

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan observasi langsung dilapangan kepada pihak yang terkait seperti Kepala Desa, pengurus BUMDes dan pelaku BUMDes di Desa Bendiljati Wetan dan Desa Trenceng. Kemudian peneliti pengolah hasil dari observasi dilapangan. Berdasarkan hasil dilapangan maka dapat dikemukakan dalam penelitian ini yang menjelaskan :

A. Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan dan Desa Trenceng Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahsan sebelumnya, bahwa kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam perekonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan dan Desa Trenceng

Setelah melakukan observasi dilapangan kontribusinya sudah cukup membantu desa dan kususnya untuk masyarakat sekitar, dilihat dari pemilihan warga desa yang dipilih untuk memelihara ikan yang berjumlah 8 kolam dengan masing-masing kolam sekitar 6500 ekor ikan, karena pihak BUMDes memilih warga yang belum memiliki pekerjaan tetap. Sehingga program tersebut dapat memiliki manfaat untuk warga tersebut.

Sewa kelola tidak hanya dengan lahan kas desa akan tetapi juga dengan warga masyarakat yang menginginkan kolamnya untuk diberi modal

usaha dimana pihak BUMDes menyewa kolam warga dan memberi bibit ikan lalu warga yang bersangkutan diberi tugas untuk memelihara ikan tersebut sampai masa panen tiba, untuk bagi hasilnya nanti akan dirata-rata berapa pengeluarannya ketika masa pemeliharaan dan untuk sisanya nanti akan dibagi hasil dengan petaninya atau yang memelihara ikan tersebut.

Dalam peminjaman pakan warga sekitar juga sangat merasakan manfaatnya karena ketika di tengah-tengah pemeliharaan ikan kekurangan pakan ikan dan untuk membeli ikan masih belum ada dana karena belum panennya ikan, dengan adanya program tersebut maka para petani ikan tidak cemas lagi karena dapat meminjam pakan ikan, setiap peminjaman diberi waktu selama 3 bulan dengan jatah sebanyak 70 sak pakan, dengan pengembalian harga pakan pada saat pengembalian.

Begitu pula dengan peternak ayam arab yang diberi modal usaha oleh BUMDes agar dapat terus mengembangkan usaha ayam arab atau ayam petelur.

Kesimpulannya semua program BUMDes sudah tepat sasaran untuk perekonomian masyarakat desa, karena dapat mengembangkan sumber daya yang ada pada masing-masing desa tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Satika Rani yang menyatakan bahwa kontribusi yang diberikan BUMDes sudah baik terhadap Pades maupun masyarakat. Masyarakat Desa karya Mulya Sari juga sudah dapat dikatakan sejahtera dalam pandangan Islam karena telah dapat memenuhi kebutuhan *al-dharuriyyah*, *al-hajjiyah*, dan

al-tahsinniyyah. Perbedaan penelitian ini yaitu obyek penelitian dan lokasi penelitian. Peneliti ini lebih berfokus dalam kesejahteraan masyarakat sedangkan penulis fokus pada perekonomian masyarakat.¹

Hal ini diperkuat dengan adanya teori yang dinyatakan oleh Prof. Simon Kuznets bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya.² Kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.³

Dengan demikian bahwa kontribusi BUMDes dalam memadai bertumbuhnya perekonomian masyarakat desa dapat membantu kehidupan masyarakat baik melalui pinjaman modal, penyedia lahan usaha yang sedikit banyak BUMDes telah berperan bagi masyarakat desa.

Keadaan ini sangat dianjurkan oleh agama karena BUMDes telah memberikan bantuan atau pertolongan kepada masyarakat yang membutuhkannya seperti firman Allah SWT dalam surah al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

¹Satika Rani, " Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada BUMDes Karya Abadi di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung selatan)",(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : Skripsi.2018), <http://repository.radenintan.ac.id>

²Michael Todaro,*Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*,(Erlangga:Jakarta.2000),hal.44

³Soejorno Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006). hal.269

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٠١﴾

Artinya: “*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*”

Selain itu, pinjaman dana yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa kepada masyarakat juga bertujuan untuk pemanfaatan pendapatan masyarakat, agar didalam masyarakat tercipta kesejahteraan, karena tujuan ekonomi islam sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi dalam rangka norma moral islam
- b. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan sistem ekonomi syariah dan persaudaraan yang universal.
- c. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
- d. Menciptakan kesejahteraan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

B. Faktor Pendukung Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan dan Desa Trenceng Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan paparan observasi lapangan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang ada pada setiap desa sudah sangat membantu, apalagi pemerintah desa dalam mengalakkan kegiatan desa sangat baik dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan BUMDes. Kemahiran potensi Sumber Daya Manusia sangat penting bagi pelaksanaan kegiatan. Karenanya pemikiran masyarakat bila searah atau satu tujuan dengan pemerintah desa dan sampai pada organisasi terkait tentu akan menciptakan suatu kemasyarakatan yang berbasis pada potensi lokal.

Faktor pendukung dilihat dari kemudahan dalam peminjaman modal usaha tanpa jaminan, misalnya di desa trenceng peminjaman pakan ikan dengan dibebankan biaya administrasi per sak sebesar Rp.2000 saja, itu sangat meringankan beban masyarakat dengan biaya administrasi yang terjangkau.

Sumber daya atau potensi usaha yang ada di masing-masing desa menjadi faktor pendukung terbesar untuk suatu organisasi. Melakukan pelatihan-pelatihan pada masyarakat yang berpotensi, disamping itu juga diimbangi dengan pengelolaan yang baik dan layak sesuai potensi masyarakat sehingga BUMDes di masing-masing desa dapat menciptakan

peluang pekerjaan bagi masyarakat, memberdayakan pelaku bisnis dalam pengembangan perekonomian yang lebih unggul.

Seperti pada jurnal yang ditulis oleh Rismawati yang berjudul peranan badan usaha milik desa (BUMDes) perwitasari dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan desa tambaksari kecamatan rowosari kabupaten kendal secara umum berjalan dengan baik, dilihat dari berjalannya program-program utama BUMDes perwitasari. Peranan dalam meningkatkan perekonomian berperan dalam pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa. Didukung dengan adanya pelayanan, kemudahan dan sumberdaya dari pemerintah desa sehingga BUMDes perwitasari tetap konsisten dalam pelaksanaannya.⁴

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari masing-masing desa sudah cukup mumpuni disamping dari pemerintah desa yang mendukung penuh kegiatan BUMDes dan juga dengan adanya potensi desayang ada, warga desa yang berpotensi dalam menjalankan program-program yang diberikan BUMDes.

Faktor Pendukung dalam berlangsungnya sebuah usaha yaitu :

a) Mewujudkan barang yang akan diminta masyarakat

Dalam Literatur ekonomi, dan dalam diskusi yang dilakukan oleh para ahli ekonomi selalu dibedakan dua cara untuk melakukan tukar

⁴Rismawati, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal", (Universitas Islam Negeri Walisongo : Semarang. 2018), <http://eprints.walisongo.ac.id>

menukar: Perekonomian barter dan perekonomian uang. Yang dimaksud dengan perekonomian barter adalah suatu perekonomian yang masih sangat primitif dimana uang tidak digunakan dalam kegiatan jual beli. Dalam perekonomian ini perdagangan dilakukan secara barter- barang yang dijual ditukar dengan barang yang lain. Pada masa ini perekonomian barter hampir tidak ditemukan lagi didunia ini.

Pada zaman modern ini berbagai Negara dapat digolongkan sebagai perekonomian uang-yaitu kegiatan jual beli dan tukar-menukar dijalankan dengan menggunakan uang sebagai perantara. Dalam perekonomian uang perdagangan akan berkembang, karena penggunaan uang memudahkan kegiatan perdagangan. Maman ingin membeli beras. Dalam keadaan seperti ini maman dengan mudah mendapatkan beras yang diinginkannya dan menggunakan uang untuk membelinya. Dalam sistem barter maman harus mencari bukan tukang beras saja, tetapi pedagang beras yang juga mencari pakaian tidak semua pedagang pakaian bersedia menukar beras yang dimiliki maman.

Implikasi penting dalam perkembangan perekonomian uang adalah Perkembangan dalam spesialisasi. Dalam perekonomian ini individu tidak perlu lagi menghasilkan semua barang yang dibutuhkannya. Yang perlu dilakukan adalah: bekerja untuk memperoleh pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diterima masyarakat, semakin banyak pula barang yang dibutuhkan masyarakat. Dengan demikian, semakin maju perekonomian,

semakin banyak pula perusahaan yang harus dikembangkan untuk menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat.

b) Keinginan untuk memperoleh keuntungan

Berusaha memperoleh keuntungan merupakan motivator dalam sebagian pengusaha dalam mendirikan badan usaha yang menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Motivasi untuk mencari keuntungan ini sangat penting peranannya dalam mengembangkan berbagai kegiatan usaha. Keuntungan dari setiap usaha tidak dengan secepatnya diperoleh. Keuntungan hanya akan dinikmati dimasa depan. Untuk mendirikan perusahaan umumnya menggunakan modal. Oleh sebab itu, dalam setiap kegiatan mengembangkan perusahaan akan selalu dihadapkan dengan masalah. Yang dinyatakan dengan istilah risiko. Setiap usaha mengembangkan kegiatan ekonomi akan menghadapi risiko.

Risiko merupakan suatu keadaan yang menekankan tentang kemungkinan bahwa dimasa depan akan terjadi peristiwa yang berbeda dengan yang diramalkan. semua perusahaan yang didirikan dengan harapan memperoleh keuntungan. Akan tetapi haruslah diingat bahawa perusahaan yang didirikan belum tentu memperoleh keuntungan seperti yang diramalkan. Pengembangan perusahaan yang pada akhirnya mengalami kerugian yang harus dibubarkan selalu akan dapat dilihat dalam setiap

masyarakat. Keberanian untuk mengambil risiko merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari usaha mengembangkan perusahaan.

C. Faktor Penghambat Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan dan Desa Trenceng Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa faktor penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam perekonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan dan Desa Trenceng, dapat disimpulkan bahwa disetiap desa memang ada faktor penghambatnya masing-masing.

Dari desa Trenceng faktor penghambat yang bisa dilihat yaitu tidak semua warga mau diberi modal usaha untuk menjalankan kembali usahanya dengan alasan tidak mau menerima resiko jika nantinya terjadi hal-hal buruk. Lemahnya sistem administrasi, sistem pemberian modal hanya dapat diperoleh dengan syarat masyarakat atau anggota yang sudah memiliki sarana prasana. Desa Bendiljati Wetan untuk penghambatnya hampir sama dengan desa Trenceng yaitu tidak semua warga berminat dengan program yang diberikan BUMDes dengan alasan tidak mau menerima resiko yang ada. Penghambat lainnya mungkin dari segi musim atau cuaca yang berubah-ubah yang mempengaruhi kualitas-kualitas sumber daya yang ada.

Disamping itu faktor penghambat dalam organisasi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam setiap organisasi maupun perusahaan karena menjadi faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu program kegiatan yang sedang dilaksanakan. Kelemahan juga menjadi titik rendah yang harus dilaksanakan untuk membangkitkan semangat dalam ranah pembangunan.

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Nofiratullah dengan judul eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima, kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu pengelolaan administrasi belum dikelola dengan baik, hal ini dikarenakan pengelola masih melakukan pembukaan secara manual dan tidak rutin dalam melakukan penginputan data sehingga peneliti kesulitan dalam mendapatkan data salah satunya data yang sulit didapat tentang keuangan selama pelaksanaan BUMDes. Akan tetapi adanya BUMDes ini telah membantu masyarakat desa sebagian besar khususnya untuk keluarga pra sejahtera atau tidak mampu untuk membuka usaha, menambah modal petani bawang dan padi dan sebagainya.⁵

Dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi yaitu karena kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh para lembaga desa, terutama pengelola BUMDes. Dalam komunikasi yang dilakukan masih kurang

⁵⁵Nofiratullah, "eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima", (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang:Skripsi.2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id>

efektif dan tidak ada jadwal rutin pertemuan atau rapat para pengurus dengan para pengelola BUMDes sehingga komunikasi dilakukan pada saat penting saja. Pengelolaan administrasi belum dikelola dengan baik, hal ini dikarenakan pengelola masih melakukan pembukuan secara manual dan tidak rutin dalam melakukan penginputan data sehingga peneliti kesulitan dalam mendapatkan data.

Faktor Penghambat dalam sebuah pengembangan Lembaga Usaha

a) Faktor Internal

Modal, Sebanyak 60%-70% UMK di Indonesia belum menemukan pembiayaan perbankan. Hal ini disebabkan belum tidak sedikit perbankan yang dapat menjangkau sampai ke wilayah pelosok dan terpencil, tantangan dalam manajemen keuangan pun menjadi pemicu tidak adanya modal dari perbankan sebab manajemen keuangan banyak sekali UMK masih paling tradisional sampai-sampai pengelola atau pengusaha susah memisahkan uang operasional perusahaan dan uang individu atau lokasi tinggal tangga.

Sumber daya manusia Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi baru yang bisa mempercepat produksi, serta minimnya pengetahuan guna tetap dapat mengontrol kualitas produk yang ada. Pemasaran terhadap sebuah produk masih mengandalkan kiat mouth to mouth marketing (pemasaran dari mulut ke mulut) media sosial yang terdapat belum menjadi strategi marketing utama. Dari segi kuantitas pekerja, UMK belum berani mempekerjakan tidak sedikit tenaga kerja sebab keterbatasan dalam

menggaji. Di samping itu, semua pelaku UMK (pengusaha) lebih tidak jarang terlibat dalam urusan teknis sehingga tidak cukup memperhatikan goals atau destinasi jangka panjang usahanya.

Hukum Umumnya masih berbadan hukum perorangan. Akuntabilitas Pada lazimnya yang terdapat di Indonesia belum dapat dalam urusan manajemen perusahaan yang baik dan belum cakap dalam urusan administrasi.

b) Faktor Eksternal

Iklim usaha masih belum kondusif Kurang adanya koordinasi antar pengelola/pengusaha. Lembaga pemerintahan, lembaga edukasi dan lembaga-lembaga finansial yang ada berlangsung sendiri-sendiri tanpa adanya koordinasi. Penanganan yang lambat terhadap aspek legalitas badan usaha dan kelancaran formalitas perizinan, penataan tempat usaha, ongkos transaksi/usaha tinggi, infrastruktur, kepandaian dalam aspek pendanaan.

Infrastruktur terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama bersangkutan dengan alat-alat teknologi, umumnya memakai teknologi yang sederhana.

Akses Keterbatasan mengakses bahan baku yang bagus dan berkualitas. Akses guna mendapatkan teknologi yang terbaru pun susah didapat, sampai-sampai pasar dikuasai oleh perusahaan atau grup bisnis yang lebih besar. Belum mampunya menyeimbangi selera konsumen yang

cepat berubah, terutama yang sudah menjebol ekspor, menjadi kalah saing dengan perusahaan besar.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan dari kedua desa tentang kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, bahwa peningkatan perekonomian sudah dapat dirasakan dengan adanya kontribusi BUMDes dalam peningkatan perekonomian, walaupun secara keseluruhan belum berjalan dengan merata akan tetapi telah berhasil memberi dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan peningkatan perekonomian desa maupun desa. Pembangunan desa pun semakin lancar dengan adanya dana yang dihasilkan dari BUMDes, selain itu adanya tingkat partisipasi masyarakat yang begitu tinggi membuat BUMDes semakin maju. Terbukti dari hasil laporan keuangan yang dimiliki oleh Desa Bendiljati Wetan dan Desa Trenceng yang dipaparkan di dalam lampiran.